

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR USIA DENGAN KEJADIAN INFEKSI  
SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) BAGIAN BAWAH PADA ANAK  
USIA 1 BULAN - 5 TAHUN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Oleh :

**Dewi Saftari**

**J500040044**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Proposal**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura (keputusan Menteri Kesehatan, 2002). ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari (Maulana, 2007). Secara anatomik, ISPA dikelompokkan menjadi ISPA atas misalnya batuk pilek, faringitis, tonsillitis, dan ISPA bawah seperti bronkitis, bronkiolitis, pneumonia. ISPA atas jarang menimbulkan kematian walaupun insidennya jauh lebih tinggi daripada ISPA bawah (Said, 1994).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada anak-anak Balita. Di negara berkembang kesakitan dan kematian akibat ISPA bagian bawah mencapai 25% - 50%. Angka kesakitan ini lebih tinggi lagi pada daerah berpenduduk padat (Yuswianto, 2007). Pneumonia dan bronkiolitis yang merupakan bagian dari ISPA bawah banyak menimbulkan kematian, hingga berperan besar dalam tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) . Setiap tahun di perkirakan 4 juta anak balita meninggal karena ISPA (terutama pneumonia dan bronkiolitis) di negara berkembang (Said, 1994). ISPA mengakibatkan sekitar 20% - 30% kematian anak balita. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien pada sarana kesehatan. Sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit di sebabkan oleh ISPA (Triska dan Lilis, 2005). Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh ISPA mencakup 20% - 30% kematian yang tersebar umumnya adalah karena pneumonia pada bayi berumur kurang dari 2 bulan (Maulana, 2007).

Umur mempunyai pengaruh besar. ISPA yang terjadi pada anak dan bayi akan memberikan gambaran klinik yang lebih jelek bila dibandingkan dengan orang dewasa. Gambaran klinik yang jelek dan tampak lebih berat tersebut terutama disebabkan oleh infeksi virus pada bayi dan anak yang belum memperoleh kekebalan alamiah (Alasagaf dan Mukti, 2008).

Penelitian di Kecamatan Kediri NTB (1987/1988) menemukan bahwa 27,8% bayi dan 30,5% balita meninggal karena ISPA (pneumonia). Machmud (2006), di Indonesia hasil survei kesehatan nasional (SURKERNAS) tahun 2001 menunjukkan bahwa proporsi kematian bayi akibat ISPA masih 28%. Artinya bahwa dari 100 bayi yang meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA dan terutama 80% kasus kematian ISPA pada balita adalah akibat pneumonia. Penelitian pada 200 kasus ISPA dan Batuk Kronik Berulang (BKB) di Bagian IKA FKUI di temukan 82 kasus (41%) seropositif terhadap *M. pneumoniae*, separuh (50%) diantaranya didapatkan pada kelompok anak usia sekolah (5 tahun) sisanya 35,57% pada anak usia 2 - 5 tahun dan 14,63% pada anak usia dibawah 2 tahun (Said, 1994). Insiden puncak pneumonia pada umur 1 - 5 tahun dan menurun dengan bertambahnya usia anak (Retno Asia S, Landia S, Makmuri MS, 2006).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian ISPA pada anak bayi dan balita yakni faktor intrinsik (umur, status gizi, status imunisasi, jenis kelamin) dan faktor ekstrinsik (perumahan, sosial ekonomi, pendidikan) (Muluki, 2003). Risiko akan berlipat ganda pada anak usia dibawah dua tahun yang daya tahan tubuhnya masih belum sempurna. ISPA pada anak dibawah dua tahun harus diwaspadai oleh orang tua, karena dapat menyebabkan kematian (PDPERSI, 2003).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian tentang hubungan usia dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) bagian bawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut ( ISPA ) bagian bawah pada balita di poli anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui distribusi usia penderita ISPA bagian bawah pada anak balita

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia dengan kejadian ISPA bagian bawah pada anak balita yang berkunjung ke unit rawat jalan dan unit rawat inap bagian anak RS. Dr. Moewardi Surakarta.

## **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuswianto (2007) yang berjudul **Model Terjadinya Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita dari Keluarga Berpenghasilan Rendah di Pemukiman Padat Perkotaan : suatu kajian analisis epidemiologi pada masyarakat Madura dan Jawa di Kecamatan Semampir kota Surabaya** adalah bertujuan untuk mengembangkan model terjadinya penyakit ISPA pada balita dari keluarga berpenghasilan rendah bertempat tinggal di pemukiman padat perkotaan untuk dijadikan pertimbangan melakukan intervensi. Kesimpulan: Terjadinya ISPA pada balita secara langsung dipengaruhi oleh faktor kondisi udara dalam rumah, mikroorganisme dalam rumah, perilaku kesehatan, dan keadaan balita, sedangkan faktor sosial ekonomi, kepadatan penghuni rumah, dan kualitas bangunan rumah berpengaruh secara tidak langsung dan faktor yang dominan adalah

mikroorganisme dalam rumah. Terdapat perbedaan model terjadinya ISPA pada balita dari keluarga Madura dan Jawa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2002) yang berjudul **Efektivitas Penggunaan Kartu Waspada Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Mendapatkan Imunisasi Dan Pengobatan Dini Kasus Pneumonia Bayi Kurang Dari 2 Bulan Di Kabupaten Banjarnegara** bertujuan menilai efektivitas Kartu Waspada untuk meningkatkan penemuan kasus pneumonia pada bayi < 2 bulan dengan kesimpulan penggunaan Kartu Waspada yang dirancang berdasarkan data kualitatif perawatan yang dilakukan ibu bersalin pada perawatan bayinya, ternyata dapat meningkatkan cakupan penemuan kasus pneumonia di daerah penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul **Hubungan Antara Faktor Usia dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Bagian Bawah pada Anak Usia 1 Bulan - 5 Tahun** bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian ISPA bagian bawah pada anak balita yang berkunjung ke unit rawat jalan dan unit rawat inap bagian anak RS. Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya penyakit ISPA pada anak bayi dan balita, bedanya dengan penelitian ini yang diteliti adalah usia penderita ISPA bagian bawah pada anak balita dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA bagian bawah pada anak balita. Dimana semakin tua umur anak semakin menurun terjadinya infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Makanya peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui distribusi usia penderita ISPA bagian bawah pada balita.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Di Bidang akademis / ilmiah

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan anak (IKA) khususnya pulmonologi anak.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menerangkan mekanisme-mekanisme yang dapat meningkatkan terjadinya morbiditas ISPA bagian bawah yang berhubungan dengan usia.

### 2. Di Bidang Pelayanan Masyarakat

Dengan mengetahui distribusi usia penderita ISPA bagian bawah dan ada tidaknya hubungan antara usia dengan ISPA bawah diharapkan dapat dilakukan pencegahan dan pemberantasan ISPA bawah berupa peningkatan cakupan imunisasi, tatalaksana baku ISPA dan penyuluhan mengenai ISPA bagi orang tua agar mengenali gejala dini ISPA bawah.